

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga, penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

1. **Andri & Anisa (2024)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberpengaruhannya ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, dan *financial distress* sebagai variabel independen, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan selama 2017-2021 yang memiliki kelengkapan variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, model regresi logistik, uji kelayakan model, uji akurasi model, dan uji multikolinearitas, yang kemudian dihitung menggunakan Microsoft Excel dan diolah menggunakan Eviews 12.

Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Namun, secara terpisah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan pergantian audit, *audit tenure*, dan *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel terletak pada variabel independen *audit tenure* yang merupakan lamanya hubungan atau masa perikatan antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, dan analisis asumsi klasik sebagai teknik analisis data.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada beberapa variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu dan pada penelitian saat ini. Pada penelitian terdahulu variabel independen lainnya yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pergantian audit, dan *financial distress*, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan opini audit, kompleksitas laporan keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen lainnya.

2. Anton et al. (2024)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari *audit tenure*, *financial distress*, komite audit, kualitas audit, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Pada penelitian ini *audit tenure*, *financial distress*, komite audit, kualitas audit, dan opini audit digunakan sebagai variabel bebas. Sementara *audit delay* digunakan sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan sampel sebanyak 240 sampel. Peneliti menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah SPSS dan PLS, di mana jika SPSS tidak dapat digunakan, peneliti menggunakan PLS sebagai alternatif alat analisis. Penelitian ini menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* dan opini audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan yang terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu, *audit tenure*, opini audit, dan kualitas audit.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terurai pada poin berikut:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar pada (BEI) tahun 2018-2022, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan *financial distress*, dan komite audit, sebagai variabel independen tambahan yang digunakan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kompleksitas laporan keuangan sebagai variabel independen tambahan.

3. Handoko & Aprilia (2024)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, *audit fee*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Peneliti menggunakan kepemilikan institusional, *audit fee*, dan *audit tenure* sebagai variabel independen, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan laporan keuangan

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai populasi penelitian, dan dengan total 100 sampel penelitian. Peneliti memilih menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% sebagai teknik analisis yang digunakan. Peneliti memilih untuk menggunakan Eviews 12 sebagai alat analisis. Peneliti menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan kepemilikan institusional, *audit fee*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterikatan yang serupa pada peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *audit tenure* yang membahas mengenai jumlah tahun suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan

pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

- b. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional dan *audit fee* sebagai variabel independen tambahan yang digunakan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan opini audit, kompleksitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel independen tambahan yang digunakan.

4. Neldi & Herawaty (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*, yang dimoderasi dengan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Peneliti memilih menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai sampel dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji statistik deskriptif, uji regresi berganda, dan uji hipotesis sebagai pilihan pengujian variabel penelitian. Peneliti menggunakan SPSS sebagai alat analisis pilihan. Penelitian ini menemukan bahwa komite audit berdampak terhadap *audit delay*. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap *audit delay*. Variabel moderasi (ukuran perusahaan) tidak mampu memoderasi variabel independen yaitu, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini, peneliti juga menguji pengaruh

kualitas audit (variabel moderasi) terhadap *audit delay* (variabel dependen). Peneliti mendapati bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel terletak pada penggunaan variabel kualitas audit, yang menguji terkait kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit laporan keuangan klien terhadap rentang waktu yang digunakan selama proses audit.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis pada penelitian yang dilakukan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang digunakan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *audit tenure*, opini audit, kompleksitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel independen.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada penelitian yang dilakukan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen.

5. Tsaqif et al. (2024)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2022. Variabel independen/bebas dari penelitian ini adalah reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Sedangkan variabel dependen/terikat pada penelitian ini adalah *audit delay*. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah reputasi auditor dan *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel terletak pada variabel independen *audit tenure* yang merupakan jangka waktu kerjasama antara auditor dengan klien.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda sebagai teknik analisis yang digunakan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI periode 2019-2022, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen lainnya. Penelitian terdahulu menggunakan reputasi auditor dan *financial distress*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan opini audit, kompleksitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel independen lainnya.

6. Aziz & Sutrisno (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana profitabilitas, kepemilikan publik, kompleksitas perusahaan, dan probabilitas kebangkrutan berkontribusi pada *audit delay*. Peneliti menggunakan profitabilitas, kepemilikan publik, kompleksitas perusahaan, dan probabilitas kebangkrutan sebagai variabel independen, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan dagang, jasa, serta investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, dengan total sampel 205 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda, dengan SPSS 22 sebagai perangkat pengolah data. Penelitian ini mendapati bahwa kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan kemungkinan kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan kepemilikan publik tidak memiliki hubungan dengan *audit delay*.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang mengangkat mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis yang digunakan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dagang, jasa, serta investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Terdapat perbedaan pada variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, penelitian terdahulu menggunakan kompleksitas perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, dan probabilitas kebangkrutan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *audit tenure*, opini audit, kompleksitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel independen.
- c. Perbedaan penggunaan istilah dalam menggambarkan kompleksitas laporan keuangan yang sering kali dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas operasional perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan istilah kompleksitas perusahaan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan istilah kompleksitas laporan keuangan.

7. Novita et al. (2023)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana opini audit, *audit tenure*, dan *audit switching* mempengaruhi *audit delay*. Peneliti menggunakan opini audit, *audit tenure*, dan *audit switching* sebagai variabel bebas, dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021, dengan jumlah 16 perusahaan. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, dan uji hipotesis sebagai teknik analisis data, dengan menggunakan SPSS 26. Peneliti mendapati bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan *audit switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian variabel opini audit terhadap *audit delay*, yang menguji terkait opini yang diberikan auditor pada hasil akhir dari laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jangka waktu yang penyelesaian laporan audit. Dan pengujian variabel *audit tenure* terhadap *audit delay*, yang menguji terkait masa hubungan antara auditor dengan klien terhadap rentang waktu penyelesaian audit.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis sebagai teknik analisis data.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor batu bara yang terdaftar pada (BEI) periode 2020-2021, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Terdapat perbedaan pada variabel independen tambahan yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, penelitian terdahulu menggunakan *audit switching* sebagai variabel independen tambahan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kompleksitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel independen tambahan.

8. Syaula et al. (2023)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan efek dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* yang dimediasi oleh kualitas audit, dan untuk menentukan apakah kualitas audit dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, dengan *audit delay* sebagai variabel dependen, dan kualitas audit sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik *structural equation modelling*/pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Penelitian ini mendapati bahwa

terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil pengujian untuk keberpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel mediasi menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian variabel mediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian variabel kualitas audit terhadap *audit delay*, yang menguji terkait kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit laporan keuangan klien terhadap rentang waktu yang digunakan selama proses audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2017-2021, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Terdapat perbedaan pada variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *audit tenure*, opini audit, kompleksitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel independen.

- c. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel mediasi pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian saat ini variabel kualitas audit digunakan sebagai variabel independen.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan *structural equation modelling* sebagai teknik analisis data, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

9. Wicaksono et al. (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya kemungkinan *audit delay* dipengaruhi faktor-faktor seperti perputaran audit, opini audit, dan *financial distress*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pergantian auditor, opini audit, dan *financial distress* sebagai variabel independen, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019, dengan total sampel yang diobservasi sebanyak 140 sampel. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda, dengan perangkat SPSS sebagai alat bantu pengolahan. Penelitian ini menemukan bahwa perputaran audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, opini audit dan *financial distress* dapat mempengaruhi *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel terletak pada variabel independen opini audit yang menjelaskan mengenai proses dari mempersiapkan laporan keuangan.

- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis yang digunakan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI selama periode 2016-2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen lainnya yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran audit dan *financial distress*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *audit tenure*, kompleksitas laporan keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen tambahan.

10. Fitriyani & Putri (2022)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menemukan pengaruh solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit, dan opini audit, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut sejak 2017-2019 yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total jumlah sampel 84 sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis statistik deskriptif, dengan SPSS 21 sebagai alat bantu pengolahan data. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sedangkan pergantian auditor, kualitas audit, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel terletak pada variabel independen kualitas audit yang menjelaskan bahwa kualitas audit yang baik akan memberi dampak pada pengungkapan audit sehingga memungkinkan untuk mencegah terjadinya *audit delay*. Dan variabel opini audit yang menjelaskan mengenai opini auditor dalam kesetaraan penyajian laporan keuangan.
- b. Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai teknik analisis data yang digunakan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada BEI selama 3 tahun berturut-turut sejak 2017-2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen lainnya yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel solvabilitas dan pergantian auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *audit tenure* dan kompleksitas laporan keuangan sebagai variabel independen tambahan.

11. Adela & Badera (2022)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan reputasi KAP sebagai variabel independen, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, opini audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel opini audit sebagai variabel independen yang menjelaskan mengenai pendapat auditor mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas secara wajar mencerminkan posisi keuangan suatu entitas.
- b. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis yang digunakan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar pada BEI pada periode 2014-2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan

pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

- b. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan variabel independen lainnya yang digunakan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP sebagai variabel independen lainnya, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *audit tenure*, kompleksitas laporan keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen lainnya.

12. Ruchana et al. (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data, dan SPSS sebagai alat pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel opini audit sebagai variabel independen yang menjelaskan mengenai pendapat auditor mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas. Dan kompleksitas laporan keuangan yang menggambarkan kompleksitas akun dalam laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- b. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan variabel independen lainnya yang digunakan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan pergantian auditor dan profitabilitas sebagai variabel independen lainnya, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *audit tenure* dan kualitas audit sebagai variabel independen lainnya.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data yang digunakan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data yang digunakan.

13. Abdillah et al. (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi auditor dalam menyelesaikan proses audit yang diprosikan dengan keterlambatan laporan audit. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah efektivitas komite audit, kondisi keuangan,

kompleksitas akuntansi, profitabilitas, reputasi auditor, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag* atau *audit delay*. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016, dengan total sampel sebanyak 77 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan t-test (parsial) untuk menguji hipotesis. SPSS digunakan sebagai alat bantu pengolahan data. Penelitian ini menemukan bahwa variabel efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat pada:

- a. Penggunaan variabel *audit tenure* sebagai variabel independen yang menjelaskan mengenai masa keterlibatan antara auditor dan klien terkait penggunaan jasa audit.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan t-test sebagai teknik analisis data yang digunakan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

- b. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan variabel independen lainnya yang digunakan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi, profitabilitas, reputasi auditor, dan spesialisasi industri auditor sebagai variabel independen lainnya, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan opini audit, kompleksitas laporan keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen lainnya.
- c. Perbedaan penggunaan istilah dalam menggambarkan kompleksitas laporan keuangan yang sering kali dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian

No.	Peneliti	Variabel Independen			
		AT	OA	KLK	KA
1.	Andri & Anisa (2024)	TB			
2.	Anton et al. (2024)	B+	B-		B+
3.	Handoko & Aprilia (2024)	TB			
4.	Neldi & Herawaty (2024)				B-
5.	Tsaqif et al. (2024)	TB			
6.	Aziz & Sutrisno (2023)			B+	
7.	Novita et al. (2023)	B-	B+		
8.	Syaula et al. (2023)				B+
9.	Wicaksono et al. (2023)		B+		
10.	Fitriyani & Putri (2022)		TB		TB
11.	Adela & Badera (2022)		B+		
12.	Ruchana et al. (2020)		B-	TB	
13.	Abdillah et al. (2019)	TB		TB	

Sumber: Data diolah pada 06 Oktober 2024

AT : *Audit Tenure*

OA : *Opini Audit*

KLK : *Kompleksitas Laporan Keuangan*

KA : *Kualitas Audit*

Tabel 2.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Indikator B+ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, indikator B- menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, sedangkan indikator TB menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat *gap* penelitian yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Andri & Anisa (2024), Handoko & Aprilia (2024), Tsaqif et al. (2024), dan Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anton et al. (2024) dan Novita et al. (2023) yang menyatakan bahwa variabel independen *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Gap penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Putri (2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2023), Wicaksono et al. (2023), dan Adela & Badera (2022) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anton et al., (2024) dan Ruchana et al. (2020) mendapati bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori sinyal

Pada jurnal *Job Market Signaling* oleh penulis Spence (1973), pencetus teori sinyal, menjelaskan bahwa “sinyal” merupakan karakteristik pribadi seseorang yang dapat diamati oleh pihak lain, di mana pelamar kerja yang memiliki kualitas tinggi dapat membedakan diri dari pelamar dengan kualitas rendah melalui sinyal yang “mahal” yaitu pendidikan tinggi dengan regulasi yang ketat. Penelitian yang dilakukan oleh Spence memang berfokus pada pasar tenaga kerja, namun hasil penelitian ini dapat diterapkan di berbagai bidang ilmu lainnya untuk menjelaskan pengaruh asimetri informasi dari berbagai konteks penelitian, termasuk pada bidang manajemen keuangan (Connelly et al., 2011).

Pada kajian literatur yang dilakukan oleh Gumanti (2009) mengatakan bahwa “sinyal” dapat diartikan sebagai isyarat perusahaan terhadap pemangku kepentingan eksternal. Dengan arti, “sinyal” yang disampaikan oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang mampu menciptakan kesan positif bagi para pemangku kepentingan eksternal, sehingga mereka dapat memberikan penilaian yang baik. Dan tentunya para manajer berharap kualitas prospek perusahaan yang mereka berikan kepada publik memang baik. Tentu untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas tinggi dapat mempengaruhi lamanya proses audit.

2.2.2 Teori agensi

Pada penelitian yang dilakukan Jensen & Meckling (1976), menjelaskan konsep biaya agensi melalui masalah "pemisahan dan pengendalian", di mana ada perbedaan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Mereka menyelidiki biaya agensi yang timbul dari struktur utang dan ekuitas, serta siapa yang menanggung biaya ini dan mengapa. Pada dasarnya, teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada konflik yang menimbulkan biaya tambahan bagi kedua pihak.

Raharjo (2007) menjelaskan keterkaitan teori agensi dalam bidang akuntansi, di mana manajer bertindak sebagai agen dalam perusahaan dan memiliki kepentingan yang mungkin berbeda dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Raharjo (2007) juga menjelaskan bahwa teori agensi dalam akuntansi berperan dalam menentukan perpaduan antara kontrak kerja dan sistem informasi yang optimal untuk mengurangi masalah yang timbul akibat perilaku agen yang bertentangan dengan kepentingan *principal*, seperti *moral hazard* dan *adverse selection*.

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer atau auditor eksternal) sebagai suatu kontrak, di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Dalam konteks ini, sering kali muncul konflik kepentingan, di mana *agent* cenderung bertindak untuk kepentingan pribadinya, yang menyebabkan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Jika asimetri informasi ini dibiarkan berlanjut, hal ini dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi,

memengaruhi harga saham, dan mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk mengungkapkan informasi keuangan secara tepat waktu dan melibatkan auditor independen untuk membantu mengurangi masalah yang timbul akibat konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Adela & Badera, 2022).

Dalam konteks *audit delay*, teori agensi menjadi sangat relevan. Audit yang dilakukan oleh auditor independen berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dengan memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Keterlambatan dalam proses audit (*audit delay*) dapat memperburuk asimetri informasi, yang mengarah pada penurunan kepercayaan *principal* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen (*agent*). Hal ini menciptakan ketidakefisienan dalam proses pengawasan dan meningkatkan risiko bagi pemegang saham (Fitriyani & Putri, 2022).

2.2.3 *Audit delay*

Menurut studi empiris yang dilakukan oleh Ashton et al. (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu dari akhir tahun fiskal hingga tanggal pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit. Dari jangka waktu tersebut, dapat diketahui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dilaporkan. Menurut Fitriyani & Putri (2022) rentang waktu *audit delay* dapat berpengaruh pada keakuratan data yang disajikan, dimana rentang waktu tersebut dapat dilihat pada sisa tanggal buku hingga pada

tanggal penerbitan laporan keuangan. Dari pertimbangan tersebut tentu akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan atas data yang telah disajikan.

Melansir penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Yustrianthe (2022), *audit delay* dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Preliminary lag* : Jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal laporan keuangan pendahulu diterima oleh pasar modal.
- b. *Auditor's report lag* : Jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal yang tercantum pada laporan keuangan.
- c. *Total lag* : Jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal diterimanya laporan keuangan diterbitkan pada pasar modal.

2.2.4 Audit tenure

Audit tenure merupakan durasi tahun secara berkelanjutan dalam melakukan audit pada sebuah perusahaan, atau dapat diartikan sebagai lamanya masa keterikatan antara auditor dan klien (Anton et al., 2024). Ketentuan mengenai perikatan antara Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien, tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Tertuang pada POJK 9 Tahun 2023 pasal 7, masa perikatan AP dan/atau KAP bagi Bank Umum, Emiten, dan Perusahaan Publik, atas penggunaan jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama untuk tujuh tahun kumulatif

(Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Sedangkan, pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11, membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis dari AP paling lama lima tahun buku berturut-turut (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2015).

Dalam konteks operasional, *audit tenure* yang panjang memberikan keuntungan dalam efisiensi pemeriksaan dokumen. Auditor dengan masa perikatan panjang memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap dokumen dalam *permanent file*, seperti kebijakan akuntansi dan struktur organisasi. Hal ini memungkinkan auditor untuk melewati pengecekan berulang setiap tahun dan langsung fokus pada pengujian substantif terhadap risiko utama. Selain itu, *non-permanent file* yang berisi informasi spesifik tahun berjalan, seperti saldo akun atau transaksi tertentu, juga lebih mudah ditangani karena auditor telah memahami pola transaksi dan risiko spesifik klien. Pengetahuan yang mendalam ini mendukung efisiensi dan efektivitas audit secara keseluruhan (Garcia-Blandon et al., 2020). Namun, rotasi auditor tetap diperlukan untuk menjaga independensi dan menghindari potensi konflik kepentingan yang dapat muncul akibat hubungan profesional yang terlalu dekat antara auditor dan klien (Novita et al., 2023).

2.2.5 Opini audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan mengenai laporan keuangan yang telah disusun. Opini tersebut mengevaluasi apakah laporan keuangan historis perusahaan telah disajikan dengan wajar dalam segala hal yang material, serta memastikan bahwa penyusunan laporan

keuangan dan hasil operasi perusahaan telah mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku pada wilayah operasinya (Adela & Badera, 2022).

Opini yang diberikan oleh auditor bervariasi. Melansir dari Standar Audit 700 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, terdapat dua kategori utama opini audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021a):

- a. Opini Tanpa Modifikasi: juga dikenal sebagai opini wajar tanpa pengecualian, opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- b. Opini Dengan Modifikasi: opini ini diberikan jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak sepenuhnya bebas dari salah saji material, sehingga opini perlu dimodifikasi. Terdapat tiga jenis modifikasi yang diatur dalam SA 705 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021):
 - Opini Wajar dengan Pengecualian: diberikan ketika auditor menemukan kesalahan penyajian yang material, namun tidak bersifat pervasif.
 - Opini Tidak Wajar: diberikan ketika kesalahan penyajian bersifat material dan pervasif terhadap laporan keuangan.
 - Opini Tidak Menyatakan Pendapat: diberikan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk mendasari opini, sehingga tidak bisa memberikan pendapat yang jelas tentang laporan keuangan tersebut.

2.2.6 Kompleksitas laporan keuangan

Kompleksitas laporan keuangan merujuk pada tingkat kerumitan yang ada dalam berbagai akun dan transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ruchana et al., 2020). Kompleksitas laporan keuangan memiliki beberapa julukan lain, seperti kompleksitas operasi perusahaan dan kompleksitas akuntansi.

2.2.7 Kualitas audit

Deangelo (1981) mengungkapkan kualitas audit dapat didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor akan menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas tersebut bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran tersebut, dimulai dari kemampuan teknologis, pengaturan prosedur audit, kemampuan pengambilan sampel audit, dan lain sebagainya. Kemampuan teknologis, pengaturan prosedur audit, kemampuan pengambilan sampel audit, dan sebagainya, merupakan kemampuan yang sebaiknya dimiliki seorang auditor agar dapat dinyatakan sebagai auditor yang kompeten. Sedangkan kemampuan menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut merupakan indikasi seorang auditor yang independen (Widiastuty & Febrianto, 2010).

2.2.8 Hubungan antar variabel terhadap *audit delay*

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Hubungan yang baik antara auditor dengan *auditee* pasti diperlukan untuk mempercepat proses audit sekaligus memastikan hasil yang berkualitas (Anton et al., 2024). *Audit tenure* merujuk pada lamanya hubungan kerja antara auditor dan

auditee. Durasi kerjasama ini dapat mempengaruhi independensi serta profesionalisme auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya selama proses audit (Tsaqif et al., 2024). *Audit tenure* dapat berpengaruh pada panjangnya *audit delay*, karena perikatan yang berlangsung cukup lama antara auditor dan *auditee* dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Perusahaan yang jarang mengganti jasa KAP memberikan auditor wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bisnis klien, sehingga auditor lebih memahami ruang lingkup audit dan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk melaksanakan audit secara efektif dan efisien (Andri & Anisa, 2024). Hubungan jangka panjang ini memungkinkan auditor untuk memperdalam pemahaman tentang aktivitas bisnis perusahaan, sehingga auditor bisa menyusun program audit yang lebih optimal dan proses audit akan berlangsung lebih cepat (Handoko & Aprilia, 2024). Sebaliknya, bagi perusahaan yang sering berganti KAP, *audit delay* dapat diperpanjang karena KAP dengan perikatan yang lebih pendek belum memiliki pemahaman mendalam mengenai bisnis. Seiring dengan bertambahnya masa kerja auditor, pemahaman mereka terhadap operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan akan semakin mendalam, sehingga menciptakan proses audit yang lebih efisien dan menghasilkan laporan audit dengan kualitas tinggi (Novita et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan, semakin panjang *audit tenure* maka *audit delay* akan semakin singkat, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan narasi diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian pertama, yaitu:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan pandangan yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan terkait aspek-aspek material. Opini audit mempertimbangkan mengenai kewajaran pembukuan perusahaan terkait aspek material, sesuai dengan ketentuan aturan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi umum (Anton et al., 2024). Dengan demikian, perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dengan baik dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan membuat pekerjaan auditor menjadi lebih efisien. Tanggung jawab auditor dalam memberikan opini dapat mempengaruhi durasi penyelesaian laporan keuangan yang diaudit (Novita et al., 2023). Ketika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian, proses audit akan memerlukan waktu tambahan untuk menangani isu-isu yang ada, yang mencakup diskusi dan negosiasi dengan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, opini audit dengan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan berusaha untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena hal ini tidak hanya meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan di mata pengguna, tetapi juga mempercepat proses audit, mengurangi kemungkinan *audit delay* (Wicaksono et al., 2023). Berdasarkan narasi tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian kedua, yaitu:

H2: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

3. Pengaruh Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena mencerminkan tingkat kerumitan operasi suatu perusahaan. Hal ini diukur melalui jumlah diversifikasi atau jumlah anak perusahaan yang dimiliki (Ruchana et al., 2020). Dengan semakin banyaknya anak perusahaan, pengelolaan aset perusahaan menjadi lebih luas dan rumit, sehingga laporan keuangan menjadi lebih kompleks (Aziz & Sutrisno, 2023). Kompleksitas yang tinggi dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan proses audit yang lebih sulit dan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya, karena auditor harus memahami dan menilai berbagai entitas dan transaksi yang lebih kompleks (Putra & Sukartha, 2023). Oleh karena itu, semakin tinggi kompleksitas laporan keuangan, semakin besar kemungkinan terjadinya *audit delay*. Berdasarkan narasi tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian kedua, yaitu:

H3: Kompleksitas laporan keuangan berpengaruh terhadap *audit delay*

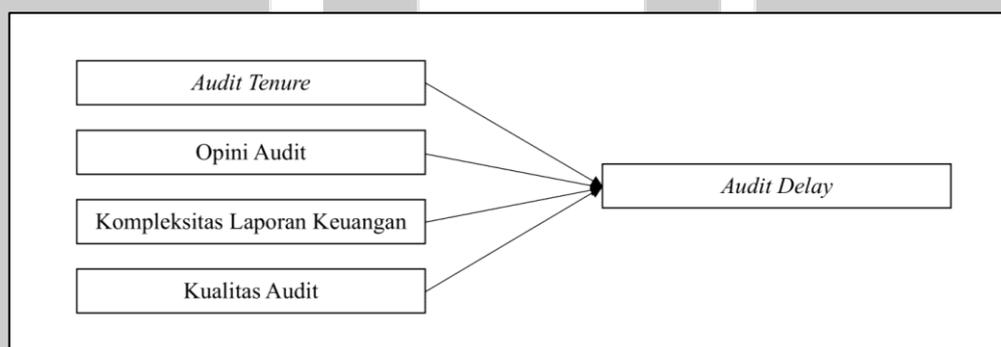
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Kualitas audit berperan penting dalam menentukan efektivitas seorang auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi dapat mempercepat proses pengungkapan hasil audit, sehingga mencegah terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah berpotensi menyebabkan *audit delay*, karena auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan yang diperlukan dan menghasilkan laporan yang akurat (Fitriyani & Putri, 2022). Salah satu cara untuk

mengukur kualitas audit adalah melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani proses audit tersebut. KAP yang lebih besar cenderung menjaga reputasi mereka dengan melakukan proses audit secara lebih efisien dan cepat, sehingga mampu mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Selain itu, KAP yang lebih besar memiliki keunggulan sumber daya dibandingkan KAP yang lebih kecil, baik dari segi tenaga kerja maupun teknologi yang mendukung kelancaran proses audit, sehingga proses audit dapat berlangsung dengan lebih efisien (Augustina & Fitriana, 2022). Dengan demikian, kualitas audit yang baik tidak hanya menjamin keandalan laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan audit delay. Berdasarkan narasi diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian keempat, yaitu:

H4: Kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan narasi sebelumnya, dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang tercantum di atas, yang menjelaskan kemungkinan pengaruh variabel-variabel independen yaitu *audit tenure*, opini audit, kompleksitas laporan keuangan dan kualitas audit, terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.